

## Laporan Penelitian



### **PEMILIH PEMULA SEBAGAI SUMBERDAYA POLITIK DALAM PILKADA**

**(Analisa terhadap Perilaku Politik Pemilih Pemula  
pada Tingkat SMA di Kota Makassar)**

#### **Ketua Tim Peneliti**

**Dr. phil. Sukri, M.Si ( NIDN 0018087507 )**

#### **Anggota Tim Peneliti**

**Dr. Ariana M.Si ( NIDN 0005077102)**

**Andi Murfi, S.Sos., M.Si (NIDN 0028037206)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pemilih Pemula sebagai Sumber Daya Politik dalam Pilkada (Analisa terhadap Perilaku Politik Pemilih Pemula pada Tingkat SMA di Kota Makassar )  
Tema Penelitian : Demokrasi dan Hak Asasi Manusia  
Output Penelitian : 1. Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi  
2. Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi  
3. Dimuat di prosiding internasional  
4. Draft bahan ajar

### Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. phil. Sukri, M.Si  
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki  
c. NIDN : 0018087507  
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
e. Jabatan struktural : Wakil Dekan I FISIP UNHAS  
f. Fakultas/Jurusan : FISIPOL/ Ilmu Politik  
g. Telpon/Faks/E-mail : 082291280594/sukripolitik@gmail.com

### Anggota Peneliti I

a. Nama Lengkap : Dr. Ariana, M.Si  
b. NIDN : 0005077102

### Anggota Peneliti II

a. Nama Lengkap : Andi Murfi, S.Sos., M.Si  
b. NIDN : 0028037206


Waktu Penelitian : 1

Biaya diusulkan ke Unhas : Rp. 100.000.000


Biaya disetujui : Rp. 60.000.000

Makassar, 9 November 2020  
Ketua peneliti,

Mengetahui,  
Dekan



Prof. Dr. Armin, M.Si  
196511091991031008



Dr. phil. Sukri, M.Si  
197508182008011008

Menyetujui,

An. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,



Prof. Dr. Andi Alimuddin, M.Si.  
NIP. 196201181987021001

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: Pemilih Pemula sebagai Sumber Daya Politik dalam Pilkada (Analisa terhadap Perilaku Politik Pemilih Pemula pada Tingkat SMA di Kota Makassar)

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Awal	Alokasi Waktu (Jam /Minggu)
1	Dr. phil. Sukri	Ketua	Demokrasi	FISIP	15jam/30minggu
2	Dr. Ariana, M.Si	Anggota 1	Komunikasi politik	FISIP	15jam/28minggu
3	Andi Murfi,S.Sos.,M.Si	Anggota 2	Kebijakan	FISIP	15jam/28minggu
4	Sasha Chairunnisa	Anggota 3	-	Mahasiswa	15jam/20minggu
5	Syanirah Muh Syamsiar	Anggota 4	-	Mahasiswa	15jam/20minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) dalam penelitian ini adalah pemilih pemula yang akan memilih pada pilkada 2020

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Juni tahun 2020

Berakhir : bulan November 2020

5. Usulan Biaya Universitas Hasanuddin : Rp. 60.000.000

6. Lokasi Penelitian : Kota Makassar

7. Instansi lain yang terlibat adalah SMA yang dipilih menjadi lokasi penelitian secara spesifik, pihak sekolah selaku pemberi ijin kepada peneliti untuk melakukan interview dan dapat pula memberikan informasi siswa yang tepat untuk diinterview.

8. Temuan yang ditargetkan adalah Faktor pembentuk dan efeknya terhadap perilaku politik pemilih pemula

9. Kontribusi mendasar pada satu bidang ilmu: hasil penelitian ini akan menunjukkan model dan keterkaitan preferensi perilaku politik pemilih pemula.

10. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran adalah Youth Voice Journal

11. Luaran wajib penelitian ini adalah jurnal internasional bereputasi yang untuk tahun 2020 ditargetkan telah direvised, luaran tambahannya adalah jurnal nasional terakreditasi, prosiding internasional terindeks dan bahan ajar dalam bentuk draft

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	2
Identitas dan Uraian Umum	3
Daftar Isi	4
Ringkasan	5
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusuan Masalah	9
1.3 Tujuan Khusus penelitian	10
1.4 Luaran Penelitian	10
Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1 State of the art penelitian	11
2.2 Teori Perilaku Politik	13
2.3 Konsep Pemilih Pemula	15
2.4 Konsep Kesadaran Politik	17
Bab III Metode Penelitian	
3. 1 Jenis dan Dasar Penelitian	19
3. 2 Lokasi Penelitian	19
3. 3 Data dan sumber data	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3. 5 Metode Analisa	20
Bab IV Hasil Penelitian	
4.1 Kesadaran Politik Pemilih Pemula	23
4.2 Faktor Pembentuk Preferensi Pemilih Pemula	26
4.3 Luaran yang dicapai	30
Bab V Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran	33
Referensi	34

## **ABSTRAK**

Pemilih pemula merupakan sumberdaya politik yang cukup besar di Indonesia. Sebagai suatu negara demokrasi maka setiap elemen masyarakat diharapkan dapat berkontribusi positif pada setiap proses demokrasi yang berlangsung di Negara ini termasuk diantaranya adalah pemilih pemula. Tetapi, pemilih pemula dalam suatu sisi memperlihatkan kondisi ketidaktertarikan pada politik. Hal inilah yang kemudian akan dilihat secara lebih jauh dalam penelitian ini.

Pemilih pemula di Makassar memperlihatkan kecenderungan yang berbeda dari yang selama ini diyakini bahwa pemilih pemula adalah segmen pemilih yang apatis terhadap politik serta sangat mudah dibentuk preferensi memilihnya utamanya oleh orang tua. Tetapi, di Makassar pemilih pemula telah memiliki pengetahuan politik yang cukup memadai yang terlihat dari kesadaran mereka tentang pentingnya peranan mereka dalam menentukan kandidat yang akan menang dalam pemilihan. Kesadaran ini diwujudkan dengan keaktifan pemilih pemula untuk mengumpulkan informasi terkait pemilihan dan kandidat yang berkontestasi.

Informasi yang diperoleh melalui media sosial kemudian didiskusikan dengan orang tua. Sehingga nampak adanya pergeseran faktor pembentuk preferensi memilih yang tadinya didominasi oleh orang tua tetapi saat ini peranan itu telah bergeser ke media sosial sehingga dalam kondisi ini orang tua diposisikan sebagai orang yang menjadi tempat pemilih pemula mendiskusikan pilihannya atas kandidat tertentu. Orang tua tetap akan berperan penting dalam membentuk preferensi pemilih pemula apabila memiliki background Pendidikan dan pekerjaan yang terkait dengan politik.

## **ABSTRACT**

First time voters are a considerable political resource in Indonesia. As a democratic country, every element of society is expected to contribute positively to every democratic process, including first-time voters. However, the first-time voters on one side show a condition of uninterested in politics. This research aims to explain first time voters in Indonesian political system.

First time voters in Makassar show a different tendency from what has been believed that first-time voters are a segment of voters who are apathetic towards politics and very easy to shape their preference for electing mainly by parents. However, in Makassar the first-time voters already have sufficient political knowledge which can be seen from their awareness of the importance of their role in determining the candidate who will win the election. This awareness is manifested in the activeness of first time voters to gather information related to elections and contesting candidates.

Information obtained through social media is then discussed with parents. So that it appears that there is a shift in the factors forming preference for voting which was previously dominated by parents but now that role has shifted to social media so that in this condition parents are positioned as people who become places for first time voters to discuss their choice of certain candidates. Parents will still play an important role in shaping the preferences of first time voters if they have an educational background and work related to politics.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Runtuhnya Orde Baru yang menandai dimulainya babak baru dalam kehidupan bernegara di Indonesia yakni Era Reformasi, menjadi tonggak awal dalam system demokrasi yang berlangsung di Indonesia. Terjadi perubahan besar dalam system pemilu sebagai jantung demokrasi. Demokrasi di era Reformasi memberikan peluang yang lebih besar dan bebas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu/pilkada. Pemilihan pemimpin dilakukan dari pucuk pimpinan tertinggi di Negara ini sampai pada level pemerintah terendah. Hal ini kemudian mensyaratkan adanya paertisiapsi aktif dari setiap warga Negara untuk ikut terlibat memberikan suaranya dalam setiap pemilu/pilkada yang dilakukan.

Pemilu pertama yang dilaksanakan di Indonesia di era reformasi adalah pemilu tahun 2004. Dalam pemilu ini kemudian masyaraka dapat mengekspresikan pilihan politiknya secara lebih bebas. Tetapi kemudian dalam perkembangannya masyarakat justru menunjukkan sikap yang apatis terhadap perpolitikan. Hal ini ditandai dengan besarnya angka golput dalam setiap periode pemilihan umum yang dilaksanakan selama reformasi. Pemilihan legislatif di tahun 2009 memperlihatkan tingkat partisipasi pemilih sebesar 70,9% dan angka golput 29,1%, sedangkan dalam pemilu presiden angka partisipasinya 71,7% dan angka golputnya adalah 24,8%. Pemilihan umum yang dilaksanakan tahun 2014 menunjukkan angka 75,2% partisipasi politik dan 24,8% angka golput, angka golput kemudian meningkat pada pemilu 2019 dimana angka golput mencapai 30% (KPU.go.id)

Angka golput yang cenderung tinggi sudah seharusnya mendapat perhatian karena hal ini dapat menjadi indikasi kurangnya legitimasi politik dari masyarakat dan kurang baiknya pengimplementasian demokrasi. Beberapa faktor yang dapat diasumsikan sebagai penyebab tingginya angka golput dalam setiap pemilihan umum adalah pemilih pemula yang belum mendapatkan pendidikan politik yang baik sehingga mereka cenderung belum memahami pentingnya suara mereka dalam pemilu.

Pemilih pemula merupakan salah satu segmen penting dalam pemilihan umum. Data statistik dari KPU menunjukkan jumlah pemilih berdasarkan kategori adalah sebesar 20% dari total jumlah pemilih. Besarnya jumlah suara pemilih pemula menjadikannya penting untuk mendapatkan perhatian. Jumlah pemilih pemula yang besar oleh Qodri dalam Rubyanti (2009) menyebutkan bahwa mereka: 1) akan mampu membuat partai baru bisa lolos *parlementary threshold*, 2) dapat mencalonkan presiden dan wakil presiden, 3) berpeluang menjadi kekuatan politik terbesar ketiga di Indonesia. Dengan posisi penting inilah kemudian pemilih pemula seringkali menjadi sasaran utama partai politik sebagai lumbung suara.

Berdasarkan aturan yang ada, yang termasuk dalam daftar pemilih tetap (DPT) yang memiliki hak pilih adalah mereka yang sudah berumur 17 tahun atau sudah menikah. Pemilih yang masih berumur 17 tahun atau yang baru pertama kali memilih dalam pemilu dikategorikan sebagai pemilih pemula.

Perhatian yang diberikan kepada pemilih pemula adalah karena mereka (pemilih pemula) dianggap belum memiliki pengalaman dalam pemilu serta preferensi yang kurang terhadap para calon atau kandidat. Tetapi, selain karena pemilu yang demokratis mensyaratkan keikutsertaan semua masyarakat yang

telah memenuhi syarat untuk memilih, termasuk pemilih pemula. Selain itu, urgensi keikutsertaan pemilih pemula adalah besarnya jumlah pemilih pemula.

Pemilih pemula yang jumlahnya cukup signifikan ini kemudian memiliki kecenderungan untuk dipandang sebagai potensi yang besar bagi para kandidat untuk mendapatkan dukungan. Pemilih pemula menjadi kelompok pemilih yang mendapat perhatian besar dari para kandidat untuk memperoleh dukungan selain karena jumlahnya yang besar, juga karena para pemilih pemula seringkali dianggap belum memiliki pengetahuan dan preferensi kandidat yang akan dipilih. Sehingga dengan demikian, posisi pemilih pemula menjadi penting untuk mendapatkan perhatian.

Perhatian yang besar terhadap pemilih pemula terlihat dari banyaknya penelitian yang membahas terkait pemilih pemula dalam pemilu. Berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya, maka penelitian ini akan melihat sejauh mana kesadaran politik yang dimiliki oleh pemilih pemula sebagai aset yang penting dalam Pilkada / Pemilu. Jadi, penelitian ini akan melihat lebih jauh terkait partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu. Pemilih pemula tidak hanya sekedar berpartisipasi dengan ikut dalam pemilu tetapi lebih jauh, pemilih pemula diharapkan memiliki kesadaran bahwa mereka adalah entitas yang ikut menentukan hasil dalam suatu pilkada / pemilu.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesadaran pemilih pemula sebagai sumber suara dan potensi dukungan suara dalam proses pemilu?
2. Apa saja faktor pembentuk sikap pemilih pemula dalam pilkada?

### **1.3 Tujuan Khusus Penelitian**

- menunjukkan bentuk kesadaran politik pemilih pemula sebagai segmen pemilih yang menjadi rebutan kandidat dalam pemilu.
- Mengetahui efek kesadaran politiknya dan kecenderungan memilih dalam pilkada
- Mengetahui faktor pembentuk preferensi memilih pemilih pemula dalam pilkada.

### **1.4 Luaran Penelitian**

- Dimuat dalam jurnal internasional bereputasi
- Dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi
- Dimuat di prosiding internasional
- Draft bahan ajar

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 1 State of the arts Penelitian**

Penelitian yang sifatnya segmentatif telah banyak dilakukan. Terkait dengan penelitian perilaku pemilih beberapa segmentasi yang dilakukan adalah dengan menyorot ibu rumah tangga atau yang paling banyak adalah yang menyorot para pemilih pemula. Penelitian ini menjadikan pemilih pemula di beberapa sekolah menengah atas di Kota Makassar sebagai objek penelitian.

Pemilih pemula yang dijadikan sebagai objek penelitian telah banyak dikaji oleh para peneliti. Beberapa diantaranya adalah penelitian oleh Niluh Vita Pratiwi yang meneliti tentang perilaku politik pemilih pemula melalui tiga pendekatan (sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional) yang kemudian memilah kendala apa saja yang dihadapi pemilih pemula dalam menentukan pilihannya. Chandra Rifanzi juga menjadi peneliti yang menunjukkan atensinya terhadap pemilih pemula melalui penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa angka golput yang tinggi dikalangan pemilih pemula harus ditekan, yang salah satu caranya adalah dengan perancangan animasi 2D tentang pemanfaatan gadget, hal ini diargumentasikan oleh Chandra sebagai hal yang efektif menurunkan angka golput dikalangan pemilih pemula, karena melalui sosialisasi memilih dengan media gadget hal ini lebih dekat dengan para pemilih pemula. Penelitian tentang pemilih pemula yang akan dilakukan sangat berbeda dengan dua penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam dua penelitian ini pemilih pemula diasumsikan hanya sebagai objek dalam pemilihan dan berupaya

diketahui alasan memilih dan ditingkatkan partisipasinya. Penelitian yang akan dilakukan nanti melihat pemilih pemula sebagai subjek penting dalam politik, besarnya jumlah suara para pemilih pemula itu akan sangat signifikan dalam konteks politik saat ini. Sehingga dengan demikian sangat penting untuk menyadarkan pemilih pemula tentang besarnya peranan mereka dan dengan besarnya jumlah suara yang mereka miliki, pemilih pemula cenderung menjadi rebutan pengaruh dari para kandidat sehingga dengan menyadari posisi pentingnya dalam pemilihan, pemilih pemula kemudian menjadi lebih aktif untuk menunjukkan kesadaran politiknya yang tentunya akan sangat dipengaruhi oleh factor pembentuk preferensinya.

Pada dasarnya penelitian yang menyoal tentang kesadaran politik pemilih pemula utamanya tingkat Sekolah Menengah Atas sudah pernah dilakukan oleh Batawi di Halmahera Timur. Dalam penelitiannya Batawi berbicara tentang seberapa besar tingkat kesadaran siswa SLTA dalam konteks politik. Batawi kemudian dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat kesadaran politik dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalaman belajar para siswa SLTA terkait konsep berpolitik. Penelitian oleh Badawi dan penelitian yang akan dilaksanakan, keduanya berbicara tentang kesadaran politik pemilih pemula, tetapi berbeda dengan Badawi, penelitian ini kemudian akan berbicara lebih jauh tentang bagaimana pemilih pemula mengaktualisasikan dirinya dalam proses pemilihan umum setelah mereka memiliki kesadaran pentingnya posisi mereka dalam pemilihan umum.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori dan konsep dalam menjelaskan perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. Beberapa diantara teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teori perilaku politik, konsep pemilih pemula, dan konsep kesadaran politik. Secara lebih jauh akan dijelaskan terkait teori dan konsep serta bagaimana peranannya dalam penelitian ini.

## **2.2 Teori Perilaku Politik**

Sudijono Sastroatmodjo (1995:8) menjelaskan bahwa perilaku politik adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat berkaitan dengan tujuan dari suatu masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat kearah pencapaian tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku politik diarahkan untuk mencapai konsensus antara tujuan dari pemerintah dan masyarakat. Sudijono (1995:3) menegaskan bahwa perilaku politik bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri tetapi mengandung ketertarikan dengan hal-hal lainnya. Perilaku politik kemudian dalam perkembangannya menjadikan perilaku pemilih sebagai salah satu bagian di dalamnya. Sehingga, dengan demikian untuk melihat lebih jauh tentang perilaku politik maka penting untuk memahami tentang perilaku pemilih yang akan terlibat dalam setiap proses politik.

Pembahasan terkait perilaku memilih merupakan suatu pokok bahasan yang akan mengkaji mengenai alasan pemilih untuk memilih salah satu partai atau kandidat yang ikut dalam suatu kontestasi politik. Secara teoritis, oleh para ahli perilaku pemilih dapat dijelaskan melalui tiga pendekatan utama yakni pendekatan sosiologis, psikologis, dan pemilih rasional.

Pendekatan sosiologis sering juga disebut Mahzab Columbia. Pendekatan ini menekankan bahwa perilaku pemilih akan sangat terkait dan dipengaruhi oleh agama, lingkungan pekerjaan, status ekonomi, umur, jenis

kelamin, dan berbagai aspek sosiologis lainnya. Sehingga, dengan demikian preferensi pilihan terhadap suatu partai politik merupakan suatu produk dari karakteristik sosial dari individu yang bersangkutan (Affan Gaffar: 1992)

Pendekatan lain adalah Pendekatan psikologis yang berupaya untuk memberikan penjelasan terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih jangka pendek atau keputusan yang diambil dalam waktu yang singkat. Pendekatan ini memaparkan bahwa alasan pemilih untuk berpartisipasi dalam pemilu bukan hanya karena kondisinya lebih baik secara sosial ekonomi atau berada dalam jaringan sosial tertentu seperti yang disebutkan oleh pendekatan sosiologis, tetapi menurut pendekatan ini, pemilih ikut terlibat didalam pemilu karena beberapa hal diantaranya adalah karena pemilih itu sendiri tertarik dengan politik, merasa memiliki kedekatan dengan partai tertentu, mempunyai informasi yang memadai untuk kemudian menentukan pilihan, meyakini suaranya berarti dalam pemilu sehingga kemudian pilihannya nantinya akan mampu memperbaiki keadaan.

Pendekatan pilihan rasional, merupakan pendekatan yang hadir sebagai kritik atas dua pendekatan sebelumnya. Pendekatan pilihan rasional mengasumsikan bahwa preferensi pilihan pemilih dapat dipengaruhi oleh peristiwa politik yang terjadi. Pendekatan ini memaparkan dua orientasi yang menjadi daya tarik pemilih, yakni orientasi isu dan kandidat.

Orientasi isu berbicara tentang hal apa yang seharusnya dan sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. sedangkan orientasi kandidat berbicara tentang sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa memperdulikan asal partai atau partai pengusungnya. Dari dua isu inilah kemudian para pemilih dapat melakukan

pertimbangan yang rasional untuk kemudian menentukan pilihannya.

Beberapa pendekatan dalam perilaku pemilih ini kemudian akan membantu untuk melihat bagaimana para pemilih pemula di Kota Makassar membangun preferensinya dan menentukan pilihannya dalam pemilu. Tetapi, orientasi isu dan orientasi kandidat yang dipaparkan dalam pendekatan pilihan rasional menjadi bagian penting yang sangat terkait dengan point penting dalam penelitian ini seperti yang sudah dipetakan sebelumnya dilatar belakang penelitian.

### **2.3 Konsep Pemilih Pemula**

Pemilih pemula menurut Rudini adalah mereka yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya sehingga pemilih pemula cenderung kurang memiliki pengalaman dalam pemungutan suara. Pengalaman minim pemilih pemula diakibatkan oleh terbatasnya wawasan politik yang dimiliki. Lebih lanjut, rendahnya tingkat pengetahuan politik disebabkan karena pemilih pemula termasuk dalam masa mengambang yang dicirikan dengan belum memiliki ideologi yang jelas sehingga tidak berafiliasi pada satu kelompok partai politik tertentu.

Pemilih merupakan entitas yang memegang peranan penting dalam setiap proses pemilu. Pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang telah berumur 17 tahun atau sudah menikah. Pendataan pemilih dilakukan oleh petugas penyelenggara pemilu. Diantara pengkategorisasian pemilih, pemilih adalah mereka yang baru pertama kali memilih. Pengetahuan pemilih pemula tidak berbeda dengan pemilih yang lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada preferensi dan antusiasme pemilih dalam pemilu.

Secara kuantitas, jumlah pemilih pemula terus meningkat setiap tahunnya. Di Kota Makassar saat ini jumlah pemilih pemula untuk pilkada 2020 adalah 91.728 ribu (8.75%) dari 1.048.351 juta orang. Dengan jumlah yang besar ini pemilih pemula menjadi entitas yang memiliki peran yang signifikan dalam pemilu.

Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa, atau dengan rentang usia 17-21 tahun. Pemilih pemula seringkali disebut unik karena pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi dan relatif lebih rasional jika dibandingkan dengan pemilih yang lain. Pada dasarnya, pengetahuan politik pemilih pemula tidak berbeda dengan kelompok pemilih yang lain. Perilaku pemilih yang ditunjukkan oleh pemilih pemula masih sangat terkait dengan pendekatan sosiologis dan psikologis. Perbedaan mendasar pemilih pemula dengan pemilih lainnya hanya pada pengalaman menghadapi pemilu. Preferensi pemilih pemula akan sangat terkait dengan informasi yang ada disekitarnya sehingga kecenderungan yang muncul, pemilih pemula cenderung tidak stabil atau mudah berubah-ubah.

Antusiasme pemilih pemula dalam pemilu menempatkan pemilih pemula sebagai *swing voters*. Pemilih pemula diasumsikan sebagai *swing voters* karena pilihan politik pemilih pemula belum dipengaruhi oleh motivasi ideologi tertentu dan seringkali preferensi memilihnya akan sangat dipengaruhi oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal atau lingkungannya. Preferensi pemilih pemula dalam pemilu seringkali dipengaruhi oleh keluarga, orang tua, kerabat dan teman. Selain itu, pemilih pemula juga dipengaruhi oleh media massa dalam menentukan pilihannya. Hal ini terkait dengan kemampuan para pemilih pemula untuk memanfaatkan

teknologi.

Pemilih pemula dengan rentang usia 17-21 secara psikologis termasuk dalam tahap perkembangan *emerging adulthood*. *Emerging adulthood* menurut Arnet (dalam Kahandik, Untario, Wahyuningsih, dan Setyaningsih: 2009) adalah tahap perkembangan yang berfokus pada usia 18-25 tahun. Dikatakan lebih lanjut bahwa *emerging adulthood* merupakan tahap perkembangan yang muncul setelah individu melewati masa remaja dan sebelum memasuki masa dewasa.

### **3.4 Konsep kesadaran Politik**

Secara harfiah, kesadaran dapat diasumsikan memiliki arti yang sama dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi di mana seorang individu memiliki kendali terhadap berbagai stimulus internal maupun eksternal. Tidak hanya itu, kesadaran dapat pula mencakup persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga perhatiannya terpusat.

Soekanto membagi kesadaran dalam empat indikator yang merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, diantaranya adalah pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan). Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman lebih jauh berbicara tentang hasil dari kemampuan menjelaskan dengan benar terkait objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar, dengan demikian pemahaman berbicara lebih mendalam dari sekedar pengetahuan. Menurut Newcomb, sikap adalah kesiediaan atau kesiapan untuk bertindak yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap suatu

objek. Sedangkan tindakan adalah sesuatu yang dilakukan atau perbuatan.

Kesadaran politik menurut Ramlan Surbakti adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan menurut Miriam Budiardjo, tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa masyarakat memberikan intensitas perhatian yang tinggi terkait berbagai masalah kenegaraan atau pembangunan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kesadaran politik adalah suatu proses yang menampakkan kesadaran setiap warga negara akan urgensi urusan kenegaraan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Aspek kesadaran politik seseorang yang meliputi kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Misalnya hak-hak politik, hak ekonomi, hak mendapat perlindungan hukum, hak mendapatkan jaminan sosial, dan kewajiban-kewajiban seperti kewajiban dalam sistem politik, kewajiban kehidupan sosial, dan kewajiban lainnya.

Kesadaran politik menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik (Eko, 2000:14) dalam Chandu (2012). Kesadaran politik atau keinsyafan bernegara menjadi penting dalam kehidupan kenegaraan, mengingat tugas-tugas negara bersifat menyeluruh dan kompleks. Karena itu tanpa dukungan positif dari seluruh warga masyarakat akan banyak tugas negara yang terbengkalai (Idshvoong, 2011)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Dasar Penelitian**

Penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang sedang ada dimasyarakat, dalam hal ini kemudian penelitian ini deskriptif ini akan mendeskripsikan pandangan pemilih pemula terkait pilkada akan dilaksanakan di Kota Makassar.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di delapan sekolah (SMA) berbeda di Kota Makassar dengan beberapa pengkategorian sekolah. Pemilih pemula (siswa SMA) di Kota Makassar dipilih menjadi subjek penelitian karena diasumsikan Makassar sebagai ibukota provinsi dimana terdapat keberagaman dalam berbagai konteks yang dianggap akan mempengaruhi kesadaran politik pemilih pemula.

#### **3.3 Data dan sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. data primer diperoleh dengan melakukan interview dengan beberapa informan yang terdiri dari para siswa SMA di sembilan sekolah di Kota Makassar. Sedangkan data sekunder sebagai data yang mendukung data primer dalam konteks penelitian ini diperoleh dari buku ataupun terbitan dari KPU serta informasi lain yang mendukung penelitian ini.

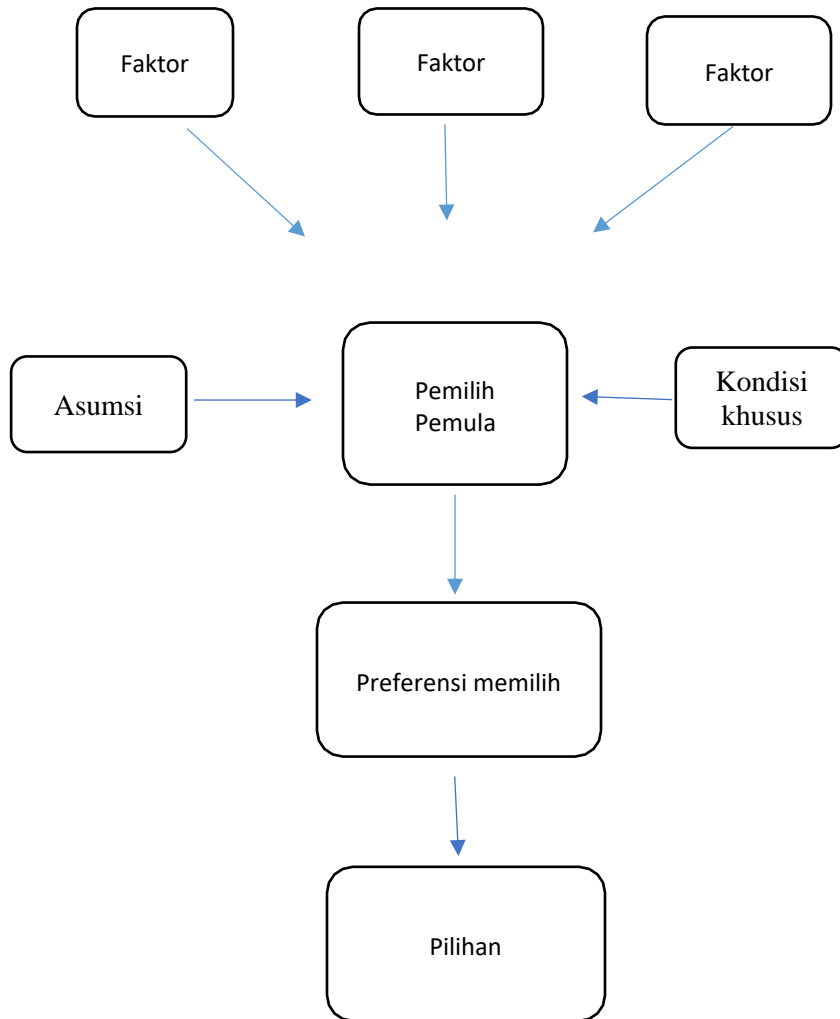
### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui metode wawancara dengan para informan yang telah ditentukan sebelumnya. Para informan dalam penelitian ini adalah para pengurus OSIS yang diasumsikan sebagai orang yang lebih mampu menyuarakan aspirasinya.

### **3.5 Metode Analisa**

Secara umum teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang digunakan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

**Bagan alur penelitian**



## **BAB IV**

### **HASIL**

Penelitian terkait pemilih pemula yang dilaksanakan pada dasarnya bertujuan untuk melihat sejauh mana pemilih pemula menyadari posisi pentingnya sebagai sumber daya dalam proses pemilu. Pemilih pemula menjadi bagian penting dalam proses pemilu karena mereka adalah segmen pemilih yang belum memiliki pengalaman dalam pemilu kemudian diasumsikan masih belum memiliki ideologi yang kuat sehingga masih sangat rentan untuk diarahkan dengan menggunakan isu tertentu ataupun oleh pihak tertentu, yang selama ini diyakini orang tua memiliki peranan yang paling besar dalam menentukan pilihan para pemilih pemula. Melalui penelitian ini diharapkan akan ditemukan faktor apa saja yang akan membentuk sikap pemilih pemula dalam konteks negara demokratis.

Penelitian yang dilakukan menjadikan siswa di 9 SMA dan sederajat sebagai informan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sejauh ini ditemukan bahwa pada dasarnya pemilih pemula tidak hanya menjadikan orang tua sebagai referensi dalam keikutsertaannya dalam proses pemilu. Tetapi ditemukan bahwa sebagian siswa SMA sebagai generasi millennial memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi secara mandiri terkait proses pemilu/ pilkada. Peranan orang tua adalah untuk mengkonfirmasi hasil temuan para pemilih pemula. Sehingga, pemilih pemula dalam hal ini tidak dapat lagi dikategorikan sebagai segmen pemilih yang awam akan politik serta terjadi pergeseran peran orang tua yang tidak lagi menjadi sumber referensi utama dari pemilih pemula. Secara lebih jauh kesadaran politik dan factor pembentuk preferensi politik pemilih pemula akan dijelaskan dalam dua sub bab.

#### **4. 1. Kesadaran Politik Pemilih Pemula**

Kesadaran politik adalah kesadaran warga negara tentang hak dan kewajibannya. Kesadaran ini kemudian diaktualisasikan pemilih pemula melalui keikutsertaannya untuk memberikan suara dalam pemilihan baik di level nasional maupun lokal dengan Pilkada. Tetapi, kesadaran politik pemilih pemula belum cukup untuk memberikan kontribusi pada upaya untuk menguatkan demokrasi yang substansial di Indonesia. Kesadaran politik yang dimiliki pemilih pemula cenderung hanya dapat mengarahkannya untuk memandang keikutsertaannya dalam pemilihan sebagai bagian dari hak dan kewajiban sebagai warga negara yang dilaksanakan secara reguler.

Kesadaran politik pemilih pemula yang demikian kemudian mengakibatkan pemilih pemula cenderung mudah untuk dibentuk preferensi memilihnya oleh lingkungan sosial utamanya orang tua. Tetapi kecenderungan yang berbeda diperlihatkan oleh pemilih pemula di Makassar. Pemilih pemula di Makassar menunjukkan kecenderungan kesadaran politik yang lebih baik dibandingkan dengan yang diyakini selama ini. Pemilih pemula di Makassar merupakan pemilih yang telah menyadari posisi pentingnya sebagai subjek dalam politik. Hal ini kemudian mengarahkan pemilih pemula menjadi pemilih yang independent terlepas dari intervensi lingkungan sosial utamanya orang tua dalam membentuk preferensi memilihnya. Indikator penting dalam melihat kesadaran politik diantaranya adalah pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku. Kesadaran politik pemilih pemula di Makassar dapat dilihat dalam empat indikator yang ada.

Pertama, pengetahuan dan pemahaman dimana pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan

terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini diperoleh di lingkungan sosial melalui pemberitaan yang massive diberbagai media tentang pemilihan yang kemudian didiskusikan dengan orang tua. Selain itu, pengetahuan pemilih pemula tentang politik juga banyak diperoleh melalui Pendidikan di sekolah. Dimana saat ini, melalui kurikulum pemilih pemula secara perlahan mulai diperkenalkan dengan kehidupan politik melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui pelajaran ini pemilih pemula mendapatkan informasi tentang demokrasi sebagai suatu sistem yang mensyaratkan keikutsertaan dalam pemilihan di berbagai bentuk (eksekutif dan legislative) serta berbagai level (nasional dan lokal).

Kedua pemahaman, indikator kesadaran politik yang kedua ini dapat terwujud apabila pemilih pemula telah mengetahui posisinya dalam suatu negara. Melalui pemberitaan yang massive tentang politik utamanya tentang pemilihan serta informasi melalui pelajaran di sekolah telah menumbuhkan kesadaran dalam diri pemilih pemula terkait peranan pentingnya dalam menentukan pemimpin melalui keikutsertaannya dalam pemilihan. Pemahaman yang dimiliki pemilih pemula terkait peranan penting mereka dalam pemilihan kemudian diwujudkan dengan mengumpulkan informasi terkait kandidat yang berkontestasi sebagai pertimbangan dalam menentukan pilihan politiknya.

Ketiga, sikap yang merupakan suatu respon konsisten terhadap objek sosial. Dalam hal ini pemilih pemula di Makassar telah menunjukkan partisipasi dan minat yang besar terhadap politik utamanya pemilihan. Hal ini terlihat dari keaktifan pemilih pemula dalam memperhatikan proses dalam pemilihan. Proses pemilihan yang paling menarik minat para pemilih pemula

adalah kampanye serta debat kandidat. Melalui kampanye pemilih pemula dapat memperhatikan pola interaksi yang dibangun oleh kandidat dengan masyarakat selain itu kampanye menjadi salah satu perhatian pemilih pemula karena proses kampanye juga dipandang sebagai suatu proses yang entertaining sehingga walaupun pemilih pemula telah menaruh perhatian pada pola interaksi kandidat tetapi sisi entertaining tetap dibutuhkan pemilih pemula sebagai hal lain yang dapat mendorong minat mereka. Selain kampanye debat kandidat juga menjadi proses pemilihan yang mendapatkan perhatian karena melalui debat kandidat pemilih pemula dapat mencermati visi misi kandidat yang sesuai dengan kepentingan ataupun isu yang menjadi perhatian mereka.

Keempat, Tindakan yakni suatu hal yang dilakukan yang terkait dengan kesadaran politik pemilih pemula. Kesadaran politik terkait dengan Tindakan pemilih pemula terlihat dari tindakannya yang secara aktif mengumpulkan informasi dan mengikuti perkembangan proses pemilihan. Dalam memandang pemilihan, pemilih pemula telah memiliki kesadaran terkait dengan pentingnya suara mereka dalam menentukan hasil akhir dari proses pemilihan. Kesadaran ini kemudian diwujudkan pemilih pemula dengan independensi dimana pemilih pemula memiliki pilihannya sendiri atas kandidat tertentu. Pilihan ini didahului dengan upaya pemilih pemula yang secara aktif mengumpulkan informasi terkait pemilihan dan kandidat serta kemudian mendiskusikan informasi yang diperolehnya tersebut dengan orang di lingkungan sosialnya dalam hal ini adalah orang tua ataupun teman pergaulan.

## **4.2. Faktor Pembentuk Preferensi Memilih Pemilih Pemula**

Pemilih pemula merupakan segmen pemilih yang selama ini dipandang sebagai segmen yang apatis terhadap politik. Pemilih pemula dalam setiap pemilu di Indonesia menjadi salah satu segmen pemilih dengan jumlah suara yang cukup besar. Pemilu presiden (Pilpres) tahun 2019 memperlihatkan jumlah suara pemilih pemula yang cukup signifikan yakni antara 20-30% dari total jumlah daftar pemilih tetap (DPT). Pada Pilpres 2019 jumlah pemilih tetap sesuai data yang dirilis KPU adalah 192.866.254 jiwa sehingga jumlah suara pemilih pemula berada direntang 38-57 juta jiwa. Angka ini tentunya memperlihatkan bahwa pemilih pemula memiliki jumlah suara yang sangat besar dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pemilihan.

Jumlah suara ini kemudian apabila dikerucutkan akan memperlihatkan bahwa jumlah suara pemilih pemula yang berusia 17 tahun adalah 5.038.887 jiwa yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Sedangkan jumlah pemilih pemula yang berusia 17 tahun di Sulawesi Selatan adalah 50.497 jiwa. Jumlah suara pemilih pemula yang berusia 17 tahun di Makassar untuk Pilkada Desember 2020, berdasarkan data yang dirilis KPU adalah sebesar 14.030 dari 901.087 DPT di Makassar. Besarnya jumlah suara ini harus diikuti oleh kesadaran politik dari pemilih pemula sebagai sumber daya politik yang berperan penting dalam kelangsungan demokrasi di Indonesia.

Kesadaran politik pemilih pemula di Makassar berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sembilan sekolah menunjukkan kecenderungan yang berbeda dari yang selama ini diyakini. Selama ini pemilih pemula dipandang sebagai segmen pemilih yang belum memiliki pengalaman sehingga sikap dan

tindakannya akan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya utamanya orang tua. Peranan orang tua selama ini dipandang sebagai hal yang paling penting dalam membentuk preferensi pemilih pemula. Tetapi pemilih pemula di Makassar memperlihatkan kecenderungan yang berbeda. Sikap dan Tindakan pemilih pemula memperlihatkan bahwa mereka tidak lagi menjadi segmen yang memiliki pemahaman yang kurang memadai tentang politik, di sisi lain pemilih pemula di Makassar sudah memiliki pengetahuan awal tentang politik yang cukup baik sehingga melalui pemahaman ini kemudian mereka mulai menunjukkan partisipasi yang aktif dalam kehidupan politik melalui pemilihan. Pemilih pemula di Makassar memiliki sikap yang independent sebagai wujud dari kesadaran akan pentingnya peranan mereka dalam kehidupan politik.

Pemilih pemula yang independent telah memiliki gambaran tentang kandidat yang akan dipilihnya dalam pemilihan. Pemilih pemula memiliki beberapa pertimbangan dalam menentukan kandidat yang akan dipilihnya diantaranya adalah background kandidat yang dalam hal ini adalah background Pendidikan dan pengalaman kerja dari kandidat tersebut, selain itu visi misi kandidat serta perilaku kandidat menjadi hal yang akan dipertimbangkan oleh pemilih pemula untuk menentukan kandidat tertentu yang akan dipilihnya. Hal penting lain dari kandidat yang menjadi perhatian pemilih pemula adalah apakah kandidat tersebut pernah terlibat kasus hukum utamanya korupsi atau tidak. Hal-hal penting yang menjadi pertimbangan ini kemudian dikaji lebih jauh oleh pemilih pemula.

Pemilih pemula yang awalnya dipandang memiliki preferensi memilih yang sangat dipengaruhi oleh orang tua telah mengalami pergeseran. Orang tua tidak lagi menjadi pembentuk preferensi yang utama digantikan oleh internet

dan lingkungan pergaulan sosial. Pemilih pemula menempatkan orang tua sebagai pembentuk preferensi yang utama karena minimnya pengetahuan politik yang dimiliki oleh pemilih pemula. Dalam kondisi ini kemudian, pemilih pemula memandang keikutsertaannya dalam pemilihan terbatas sebagai upaya untuk memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Kondisi yang demikian kemudian menjadi salah satu penyebab pemilih pemula cenderung mudah untuk dibentuk preferensi memilihnya oleh lingkungan utamanya oleh keluarga. Tetapi, pemilih pemula di Makassar telah memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang politik. Pengetahuan ini utamanya diperoleh di lingkungan keluarga dan pelajaran di sekolah. Pengetahuan ini kemudian dikembangkan melalui media sosial dan diskusi dengan lingkungan pergaulan sosialnya.

Orang tua menjadi entitas yang memperkenalkan politik kepada pemilih pemula melalui diskusi politik utamanya menjelang pemilihan. Pengetahuan pemilih pemula tentang pemilihan kemudian terbentuk dan pengetahuan ini kemudian didukung dengan pelajaran di sekolah yang mengajarkan tentang demokrasi serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam negara demokrasi. Pengetahuan yang cukup memadai tentang politik kemudian membawa pemilih pemula pada kondisi dimana mereka memiliki kesadaran tentang pentingnya peranan mereka dalam pemilihan.

Kesadaran pemilih pemula tentang peranan pentingnya ini kemudian menjadikan pemilih pemula lebih aktif untuk mengumpulkan informasi terkait proses pemilihan. Pemilih pemula tidak lagi memandang pemilihan baik itu pemilu/ pilkada sebagai bagian dari hak dan kewajibannya sebagai warga negara tetapi lebih dari pada itu, pemilih pemula telah memiliki kesadaran

bahwa hak suara yang dimilikinya akan menjadi bagian yang dapat menentukan hasil pemilihan. Oleh karena itu penting bagi pemilih pemula untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terkait kandidat yang berkontestasi dalam pemilihan.

Upaya pemilih pemula untuk mengumpulkan informasi didukung dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat dan adaptasi teknologi dari pemilih pemula yang lebih baik dibandingkan segmen pemilih lainnya. Pemilih pemula aktif memanfaatkan media social untuk mengumpulkan informasi terkait proses pemilihan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi di dunia dengan jumlah sekitar 171.26 juta dari total jumlah populasi di Indonesia yang lebih dari 260 juta jiwa sehingga jumlah penetrasi internet di Indonesia adalah 53.7%<sup>1</sup>. Penggunaan internet di Indonesia didominasi oleh media social. Penggunaan media social utamanya Instagram dan facebook adalah 200 juta jiwa yang telah mengalami penambahan 50 juta dalam waktu enam bulan. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial menjadi salah satu hal yang akan sangat mempengaruhi preferensi memilih pemilih pemula. Media sosial menjadi ruang bagi pemilih pemula mengumpulkan informasi dan mengemukakan pendapat terkait kandidat dengan lebih leluasa. Media sosial menjadi ruang yang egaliter bagi siapa saja termasuk bagi pemilih pemula yang belum berpengalaman untuk mengumpulkan informasi dan mengeluarkan pendapatnya.

Pemilih pemula tentang kandidat yang akan dipilihnya kemudian didukung dengan mengumpulkan informasi dari berbagai media utamanya

---

<sup>1</sup> Statista Research Department. 2020. Internet Usage in Indonesia.

adalah media social. Melalui media sosial pemilih pemula memperoleh informasi terkait visi misi kandidat serta mencermati proses kampanye yang dilakukan. Informasi yang diperoleh dari media sosial kemudian dikonfirmasi kebenarannya dengan melakukan *crosscheck* dengan pemberitaan lainnya sehingga dapat terhindar dari hoax. Informasi yang diperoleh di media sosial secara perlahan telah menggantikan peranan orang tua sebagai pembentuk preferensi memilih utama dari pemilih pemula. Saat ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula di Makassar menempatkan orang tua tidak lagi sebagai sumber preferensi yang utama. Telah terjadi kecenderungan pergeseran dalam posisi orang tua dimana peranan orang tua sebagai pembentuk preferensi utama digantikan oleh media sosial sehingga peranan orang tua saat ini adalah sebagai tempat untuk mengkonfirmasi dan mendiskusikan kecenderungan pilihannya atas kandidat tertentu. Diskusi dengan orang tua dapat mengubah pilihan politik pemilih pemula dengan kondisi dimana orang tua pemilih pemula memiliki background Pendidikan ataupun pekerjaan yang terkait dengan politik.

#### **4.3.Luaran yang dicapai**

Skema penelitian Penelitian Dasar Universitas memiliki luaran wajib yang harus dipenuhi oleh setiap peneliti. Luaran wajib tersebut adalah Jurnal internasional bereputasi. Sedangkan luaran tambahan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah jurnal nasional terakreditasi, prosiding internasional terindeks dan buku ajar yang akan dicapai dalam dua tahun penelitian. Saat ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sejauh ini maka tim peneliti telah mensubmit draft untuk diikutsertakan dalam konferensi internasional terindeks scopus. Dengan demikian maka salah satu luaran tambahan yang

ditargetkan telah berada dalam proses review.

Luaran dalam penelitian ini terdiri atas luaran wajib dan tambahan. Luaran wajib dalam penelitian ini adalah jurnal internasional bereputasi yang ditargetkan telah direview pada tahun 2020. Tetapi sejauh ini jurnal internasional yang telah disusun masih dalam bentuk draft yang dikirimkan ke jurnal internasional untuk direview. Selain luaran wajib terdapat tiga luaran tambahan yakni pertama jurnal nasional terakreditasi dalam bentuk draft. Saat ini peneliti telah menyelesaikan draft yang siap dikirimkan ke jurnal nasional terakreditasi. Kedua, draft prosiding internasional, pada September 2020 peneliti telah mensubmit abstrak pada International Conference on Multidisciplinary Research (ICMR) dan telah diterima untuk di presentasikan pada Januari 2021 di Makassar. Ketiga, draft bahan ajar, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu bahan ajar pada mata kuliah Partai Politik dan Pemilu.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Pemilih pemula, dalam hal ini adalah siswa SMA/ sederajat di Kota Makassar, sebagian besar memandang dirinya sebagai individu yang independen dan penting dalam proses pemilu, oleh karena itu mereka kemudian secara aktif memanfaatkan teknologi utamanya adalah media sosial untuk mencari informasi terkait kandidat yang akan ikut berpartisipasi dalam pemilu/pilkada. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan pemilih pemula atas kandidat adalah *background* (pendidikan dan pekerjaan), visi misi kandidat, dan perilaku kandidat. Dalam proses pemilihan, pemilih pemula memperlihatkan ketertarikan yang besar pada proses kampanye yang cenderung *intertaining*.
2. Pergeseran dalam pembentuk preferensi memilih pemilih pemula sedang mengemuka saat ini. Orang tua tidak lagi menjadi faktor pembentuk preferensi yang utama dan digantikan oleh media sosial. Media sosial Pemilih pemula yang independent membentuk preferensi memilihnya melalui media sosial dan diskusi dengan lingkungan sosialnya. Orang tua diletakkan sebagai tempat bagi pemilih pemula untuk mengkonfirmasi pilihannya dimana hasil diskusi dengan orang tua dapat mengubah pilihan pemilih pemula, kondisi ini dapat terjadi dengan syarat tertentu dimana orang tua memiliki background Pendidikan atau pekerjaan yang terkait dengan politik.

## **5.2.Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pergeseran faktor pembentuk preferensi memilih pemilih pemula. Internet melalui media sosial sebagai factor pembentuk preferensi memilih pemilih pemula memberikan ruang yang besar kepada pemilih pemula untuk mengumpulkan informasi, hal ini harus menjadi perhatian terkait dengan hoax yang banyak beredar di media sosial. Kondisi ini penting untuk disikapi dengan meningkatkan kemampuan literasi dari para pemilih pemula. Selain itu, minat besar yang diperlihatkan pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilihan harus di tanggapi oleh partai politik dan pemerintah dengan memberikan Pendidikan politik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilih pemula terkait dengan kehidupan politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. 2019. Survei Pemilu: Milenial Golput diprediksi di Atas 40%. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190404174723-32-383507/survei-pemilu-milenial-golput-diprediksi-di-atas-40-persen>, 10 Januari 2020
- Dariyanto, Erwin. 2019. Tren Angka Golput di Pemilu Pasca Reformasi. <https://news.detik.com/infografis/d-4405662/tren-angka-golput-di-pemilu-pasca-reformasi>. 10 Januari 2020
- Eta Yuni Lestari, Nugraheni Arumsari. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Jurnal Integralistik. Civic Education Program Universitas Negeri Semarang* 29(1): 63-72
- Handoyo, Eko, Ngabiyanto, Martien Herna Susanti, Cahyo Seftyono, Nugraheni Arumsari. 2013. *Pemilu Untuk Pemula Proses pemilihan dan Pengawasan (Jilid 2)*. Komisi Pemilihan Umum dan Program Studi Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. Semarang.hlm: 7-29
- Haryanto. 2014. Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Fisipol Universitas Gadjah Mada* 17(3): 291-308 (Terakreditasi No. 30/E/KPT/2019)
- Lane, Max. 2019. *Continuity and Change After Indonesia's Reforms Contribution to an Ongoing Assessment*. ISEAS Publishing. Singapore.hlm: 113-127
- Nur Wardhani Primandha Sukma. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1): 57-62
- Prasetyo, Teguh. 2018. *Filsafat Pemilu*. Penerbit Nusa Media, Bandung. Hlm. 451-484
- Samadi, Willy Purna, Nicolaas Warouw. 2009. *Demokrasi di Atas pasir Kemajuan dan Kemunduran Demokrasi di Indonesia*. PCD Press Pusat Studi Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.hlm: 55-76
- Sorik, Sutan. 2019. Review Buku Penataan Pemilu dan demokrasi di Indonesia pasca Reformasi. *Jurnal penelitian Politik. Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia*. 16 (1): 101-107 (Terakreditasi SK No. 726/Akred/P2MI-LIPI/04/2016)
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Pemula
- Yustiningrum, RR Emilia, Wawan Ichwanuddin. 2015. Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih pada Pemilu 2014. *Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia*. 12(1): 117-135 (Terakreditasi SK No. 726/Akred/P2MI-LIPI/04/2016)

**BUKU CATATAN HARIAN (LOG BOOK) PENELITIAN**

**Skema Penelitian: Penelitian Dasar Universitas**



**PEMILIH PEMULA SEBAGAI SUMBERDAYA POLITIK DALAM  
PILKADA**

**(Analisa terhadap Perilaku Politik Pemilih Pemula  
pada Tingkat SMA di Kota Makassar)**

**Ketua Tim Peneliti**

**Dr. phil. Sukri, M.Si ( NIDN 0018087507 )**

**Anggota Tim Peneliti**

**Dr. Ariana M.Si ( NIDN 0005077102)**

**Andi Murfi, S.Sos., M.Si (NIDN 0028037206)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2020**

### Logbook

No	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	Kemajuan	Kendala
1	Rabu, 15 Juli 2020	Pengurusan izin penelitian di PTSP Sulawesi Selatan		
2	Senin, 20 Juli 2020	Pengambilan zurat izin penelitian di PTSP		Surat tidak dapat selesai tepat waktu karena jam kerja yang berkurang serta Sebagian pegawai PTSP WFH di masa pandemi
3	Selasa, 21 Juli 2020	Pengajuan izin penelitian ke SMA PGRI (sekolah swasta izin diteruskan ke pihak Yayasan)	Diterima oleh kepala sekolah dan diberikan izin penelitian	
4	Rabu, 22 Juli 2020	Mulai mencari kontak 5 siswa PGRI		Beberapa siswa kurang kooperatif
5	Rabu, 22 Juli 2020	Pengajuan surat izin penelitian ke dinas Pendidikan provinsi (khusus untuk sekolah negeri)	Diterima oleh dinas Pendidikan dan diizinkan untuk meneruskan surat izin penelitian ke masing- masing sekolah (lokasi penelitian)	

No	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	Kemajuan	Kendala
6	Rabu, 22 Juli 2020	Dua tim anggota peneliti mendatangi sekolah (SMA 21 dan SMA 9)	Diterima oleh pihak sekolah dan menunggu izin penelitian	Jam kerja yang berkurang karena pandemic serta guru dan pegawai yang sulit ditemui karena sedang WFH
7	Kamis, 23 Juli 2020	Dua tim peneliti mendatangi sekolah (Pesantren Ummul dan SMA 6)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diterima oleh pihak Yayasan Aisyiyah Sulawesi Selatan untuk dikomunikasikan dengan pihak sekolah</li> <li>• Diterima oleh pihak sekolah dan menunggu izin</li> </ul>	
8	Kamis, 23 Juli 2020	Menginterview siswa SMA PGRI	Tim peneliti menginterview 2 siswa SMA PGRI	
9	Jumat, 24 Juli 2020	Mulai mencari kontak 5 siswa SMA 9	Mulai mencari kontak siswa yang akan diinterview	
10	Jumat, 24 Juli 2020	Mendatangi SMA 1 dan SMA 2 untuk mengajukan surat izin	Diterima oleh pihak sekolah dan menunggu konfirmasi	

No	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	Kemajuan	Kendala
		penelitian		
11	Sabtu, 25 Juli 2020	Mulai menginterview siswa SMA 9	Dalam 1 hari kedua tim dapat menginterview semua informan di SMA 9	Proses interview yang lebih panjang karena harus mengkonfirmasi beberapa hal karena siswa yang masih awam tentang politik
12	Senin, 27 Juli 2020	Mengkonfirmasi pengajuan izin penelitian ke Pesantren Ummul	Ditolak	Pihak sekolah memandang penelitian dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolahnya
13	Senin, 27 Juli 2020	Mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMA 6 dan Mencari kontak informan	menginterview 2 siswa	
14	Senin, 27 Juli 2020	Mengajukan surat izin penelitian ke SMA 10, SMA Rajawali dan SMA Athirah	Menunggu konfirmasi pihak sekolah dan Yayasan	
15	Rabu, 29 Juli 2020	Mendapatkan izin penelitian di SMA 10 dan mencari kontak siswa	Mendapatkan kontak 5 informan	

No	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	Kemajuan	Kendala
16	Kamis, 30 Juli 2020	Mulai menginterview siswa SMA 10	Menginterview 3 orang siswa	
17	Kamis, 30 Juli 2020	Mengkonfirmasi surat izin penelitian ke SMA Rajawali	Ditolak	Pihak sekolah memandang penelitian dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolahnya
18	Jumat,31 Juli- sabtu,1 Agustus 2020	Menginterview siswa SMA 1	Menginterview 4 dari 5 orang informan	Kesulitan untuk menentukan waktu penelitian karena kesibukan para siswa
19	Sabtu, 1 Agustus 2020	Menginterview siswa SMA 10	Menyelesaikan interview dengan 5 siswa SMA 10	
20	Minggu, 2 agustus 2020	Menginterview siswa SMA PGRI	Menginterview 1 orang siswa SMA PGRI, total 3 orang	
21	Selasa, 4 agustus 2020	Menginterview siswa SMA 6	Menginterview 2 orang siswa SMA 6, total 4 orang	Kesulitan menentukan waktu siswa karena banyaknya tugas dari sekolah
22	Senin, 10 agustus 2020	Mengkonfirmasi permohonan izin penelitian ke SMA	Diterima dan boleh melanjutkan penelitian	Proses birokrasi perizinan dari pihak Yayasan dan pihak

No	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	Kemajuan	Kendala
		Atirah		sekolah yang cukup Panjang serta jam kerja yang kurang maksimal sebagai dampak pandemi
23	Selasa, 11 agustus 2020	Mengajukan revisi lokasi penelitian ke PTSP	Surat diterima	
24	Rabu, 12 agustus 2020	Mengambil surat revisi lokasi penelitian di PTSP		
25	Kamis, 13 agustus 2020	Mengajukan permohonan izin penelitian ke Yayasan Paulus SMA Kristen Cendrawasih	Menunggu konfirmasi, humas sekolah meminta bertemu langsung dengan tim tanggal 21 Agustus 2020	
	Kamis, 13 Agustus 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 6		
	Jumat, 14 Agustus 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 6		
26	Sabtu, 15 Agustus 2020	Menginterview 2 orang siswa SMA PGRI	Total terdapat 4 orang siswa SMA PGRI yang telah diinterview	Sebagian besar siswa masih sangat awam tentang politik sehingga membutuhkan waktu yang Panjang untuk

No	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	Kemajuan	Kendala
				menginterview 1 orang siswa
27	Senin, 17 Agustus 2020	Menginterview 2 orang siswa SMA 1	Total terdapat 5 orang siswa SMA 1 yang telah diinterview	Siswa memiliki banyak tugas dari sekolah sehingga sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk menginterview
	Senin, 17 Agustus 2020	Menginterview 1 siswa SMA 21		
	Senin, 17 Agustus 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 6		
	Selasa, 18 Agustus 2020	Berdasarkan data yang ada tim mulai Menyusun draft jurnal dan prosiding		
	Selasa, 18 Agustus 2020	Menyusun laporan kemajuan penelitian		
	Rabu, 19 Agustus 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 6	Selesai menginterview siswa SMA 6	
	Jumat, 21 Agustus 2020	Menginterview 2 orang siswa SMA Islam Athirah		
	Sabtu, 22	Menginterview 2 orang		

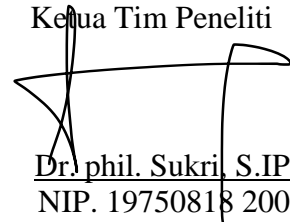
No	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	Kemajuan	Kendala
	Agustus 2020	siswa SMA Islam Athirah		
	Rabu, 26 Agustus 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 21		
	Sabtu, 29 Agustus 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 21		
	Senin, 31 Agustus 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA Islam Athirah	Selesai menginterview 5 orang siswa SMA Islam Athirah	
	Senin, 31 Agustus 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 21		
	Senin, 31 Agustus 2020	Menyusun draft publiaksi di jurnal internasional terindeks		
	Selasa, 1 September 2020	Menginterview 1 orang orang siswa SMA 21 dan SMA 2		
	Rabu, 2 September 2020	Menginterview 1 orang siswa Pesantren		
	Sabtu, 5 September 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 2		
	Sabtu, 5	Menginterview 2 orang		

No	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	Kemajuan	Kendala
	September 2020	siswa Pesantren		
	Minggu, 6 September 2020	Menginterview 1 orang siswa Pesantren	Selesai menginterview siswa Pesantren	
	Selasa, 8 September 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 2		
	Sabtu, 12 September 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 2		
	Sabtu, 19 September 2020	Menginterview 1 orang siswa SMA 2	Selesai menginterview 5 orang siswa SMA 2 Makassar	
	September 2020	Menyiapkan draft prosiding internasional Hasanuddin Global Student Conference (HGSC) 2020		
	Oktober 2020	Abstrak prosiding internasional accepted untuk dipresentasikan pada ICMR Januari 2021		

No	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	Kemajuan	Kendala
	1 November 2020	Menyiapkan diseminasi Hasil penelitian bekerja sama dengan laboratorium Ilmu Politik pada 12 November 2020	Siap untuk dilaksanakan	
	5 November 2020	Menyusun laporan hasil penelitian		

Makassar, 9 November 2020

Ketua Tim Peneliti



Dr. phil. Sukri S.IP., M.Si  
NIP. 19750818 2008 011 008

## SURAT TANGGUNG JAWAB MUTLAK (SPTB)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. phil. Sukri, S.IP., M.Si

Alamat: Griya Sudiang Mandiri Blok C/9

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 2649/UN4.1/KEP/2020 tanggal 22 Mei 2020 dan Kontrak **Nomor: 1585/UN4.22/PT.01.03/2020** tanggal 27 Mei 2020 mendapatkan anggaran penelitian untuk penelitian dengan judul Pemilih Pemula sebagai Sumberdaya Politik dalam Pilkada (Analisa terhadap Perilaku Politik Pemilih Pemula pada Tingkat SMA di Kota Makassar) sebesar Rp. 60.000.000,00

Dengan ini menyatakan bahwa :

**1. Biaya kegiatan penelitian di bawah ini meliputi:**

No	Nama	Jumlah
1	Honorarium: <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketua tim : Rp. 5.850.000</li><li>• Anggota 1 dan 2 : Rp. @3.750.000</li><li>• Anggota 3 dan 4 : Rp. @3.000.000</li></ul>	Total jumlah honorarium: Rp. 19.350.000
2	Bahan habis pakai <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kertas HVS 80gr 1 rim: Rp.50.000</li><li>2. Tinta printer : Rp. 75.000</li><li>3. Fotocopy proposal, laporan penelitian dan interview guide: Rp. 201.000</li><li>4. Pembelian kuota untuk 45 orang informan dan tim peneliti (6) : Rp. 5.204.000</li><li>5. Kebutuhan ATK: Rp. 500.000</li><li>6. Tas kerja: Rp. 600.000</li></ol>	Total jumlah bahan habis pakai: Rp. 6.880.000

	7. Kebutuhan penelitian (masker dan handsanitizer): Rp. 250.000	
3	<p>Perjalanan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 kali mengurus perizinan ke PTSP: @Rp 150.000</li> <li>2. 1 kali mengurus perizinan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan: Rp.150.000</li> <li>3. 2 orang anggota tim mendatangi 11 sekolah untuk mengurus izin penelitian (1 sekolah pengganti): @Rp. 150.000= Rp. 1.650.000</li> <li>4. 2 orang anggota tim mendatangi 9 sekolah (menyampaikan laporan akhir penelitian): @Rp. 150.000= Rp. 1.350.000</li> </ol>	<p>Total penggunaan anggaran perjalanan: Rp. 3.300.000</p>
4	<p>Publikasi, Seminar, laporan, lainnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelian akun zoom: Rp.2.500.000</li> <li>2. Laptop : Rp.4.200.000</li> <li>3. Persiapan publikasi internasional: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Conferensi internasional tingkat mahasiswa: Rp. 1.000.000</li> <li>• Conferensi ICMR: Rp. 4.500.000</li> <li>• Jurnal internasional: Rp. 8.500.000</li> </ul> </li> <li>4. Penjilidan 10 eks untuk masing-masing sekolah, 2 eks untuk LP2M, 1 eks untuk mengurus perizinan ke PTSP : Rp. 130.000</li> </ol>	<p>Total penggunaan anggaran publikasi, seminar, laporan lainnya: Rp. 30.470.000</p>

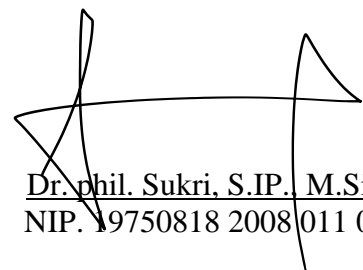
	<p>5. Penjilidan 2 eks laporan kemajuan penelitian: Rp. 20.000</p> <p>6. Penjilidan 12 eks laporan akhir penelitian (1 eks untuk 9 sekolah, 2 eks untuk LP2M, dan 1 eks arsip) : 120.000</p> <p>7. Persiapan diseminasi hasil penelitian: 1 paket Rp. 500.000</p> <p>8. Pajak 15%: Rp. 9.000.000</p>	
	Jumlah	Rp. 60.000.000

2. Jumlah dana tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dimaksud

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Makassar, 9 November 2020

Ketua Tim Peneliti



Dr. phil. Sukri, S.IP., M.Si  
NIP. 19750818 2008011 008

**PERTANYAAN PENELITIAN**  
**“Pemilih Pemula Kota Makassar”**

**2020**

**Daftar Pertanyaan**

1. Apa itu Pilkada menurut responden?

Jawab:

2. Bagaimana responden mengenal Pilkada?
  - a. Mencari sendiri
  - b. Melalui lingkungan keluarga
  - c. Melalui lingkungan pergaulan sosial di luar keluarga
  - d. Lainnya

Bagaimana pilihan tersebut dilakukan/terjadi, jelaskan

3. Apa tanggapan responden terhadap pilkada?
  - a. Positif
  - b. Negative
  - c. Netral

Mengapa tanggapan tersebut menjadi cara pandang responden terhadap Pilkada? Jelaskan

4. Siapa saja yang berpengaruh pada awal mengenal Pilkada?
  - a. Orang tua/ keluarga
  - b. Teman bergaul
  - c. Temans ekolah
  - d. Tokoh tertentu
  - e. Lainnya

Mengapa hal tersebut menjadi pilihan responden? Jelaskan

5. Bagaimana responden mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya terkait pilkada?
- Mencari melalui internet
  - Mencari melalui buku bacaan
  - Bertanya kepada orang-orang yang berkompeten
  - Bertanya pada keluarga
  - Lainnya

6. apa hal menarik dari pilkada menurut responden?
- Kandidatnya
  - Proses kampanyenya
  - Dinamika interaksi partai/aktornya
  - Lainnya

Mengapa hal tersebut menjadi pilihan responden? Jelaskan

7. Bagaimana responden mengidentifikasi diri terhadap pilkada
- Responden merasa posisinya penting dalam pilkada
  - Responden merasa tidak penting dalam pilkada
  - Lainnya

Mengapa hal tersebut menjadi pilihan responden? Jelaskan

8. Jika akan menggunakan hak pilih dalam pilkada, apa yang menjadi pertimbangan utama terhadap kandidat?
- Penampilan fisik
  - Perilaku
  - Latar belakang sosial (asal daerah, agama, jaringan alumni dll)
  - Visi misi
  - Partai politik yang mengusung
  - Pasangannya

g. Lainnya

Mengapa hal tersebut menjadi pilihan responden? Jelaskan

9. Siapa yang memberikan pengaruh pada pilihan jika ikut memilih dalam pilkada

- a. Pilihan sendiri
- b. Orang tua/ keluarga
- c. Teman/lingkungan pergaulan
- d. Lainnya

Mengapa hal tersebut menjadi pilihan responden? Jelaskan

10. Apa yang diharapkan responden terhadap kandidat terpilih?

Jawab:

11. Apakah pasca pilkada responden masih ikut memperhatikan kinerja kandidat terpilih?

- a. Masih
- b. Tidak
- c. Kadang-kadang

Mengapa hal tersebut menjadi pilihan responden? Jelaskan

12. Apakah responden kelak berminat untuk ikut serta menjadi kandidat dalam pilkada?

- a. Berminat
- b. Tidak berminat
- c. Ragu-ragu

Mengapa hal tersebut menjadi pilihan responden? Jelaskan



**KONTRAK**  
**PENELITIAN DASAR UNHAS (PDU)**  
**Tahun Anggaran 2020**  
**Nomor : 1585/UN4.22/PT.01.03/2020**

Pada hari ini Rabu Tanggal Dua puluh tujuh Mei tahun Dua ribu dua puluh kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Andi Alimuddin, M.Si. : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Hasanuddin yang berkedudukan di Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Kampus Unhas Tamalanrea Makassar selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dr. Phill. Sukri, SIP., M.Si. : Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2020 untuk selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA, secara bersama-sama mengikatkan diri dalam suatu kontrak Penelitian Dasar Unhas Tahun Anggaran 2020 dengan ketentuan dan syarat syarat sebagai berikut :

**Pasal 1**  
**Ruang Lingkup Kontrak**

PIHAK PERTAMA memberikan pekerjaan kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima pekerjaan tersebut dari PIHAK PERTAMA, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Dasar Unhas Tahun Anggaran 2020 dengan judul Pemilih Pemula Sebagai Sumberdaya Politik Dalam Pilkada (Analisa Terhadap Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Tingkat SMA di Kota Makassar). Sesuai SK Rektor Universitas Hasanuddin nomor : 2649/UN4.1/KEP/2020, tanggal 22 Mei 2020.

**Pasal 2**  
**Dana Penelitian**

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar Rp. 60.000.000 (Enam Puluh Juta Rupiah) sudah termasuk pajak.
- (2) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada DIPA Universitas Hasanuddin Tahun Anggaran 2020.

**Pasal 3**  
**Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian**

- (1) PIHAK PERTAMA akan membayarkan dana penelitian kepada PIHAK KEDUA secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Pembayaran tahap pertama sebesar 70% dari total dana penelitian yaitu  $70\% \times \text{Rp. } 60.000.000 = \text{Rp. } 42.000.000$  (Empat Puluh Dua Juta Rupiah) yang akan dibayarkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA setelah PIHAK KEDUA menyerahkan revisi proposal dan revisi anggaran (sesuai kontrak).
  - b. Pembayaran tahap kedua sebesar 30% dari total dana penelitian yaitu  $30\% \times \text{Rp. } 60.000.000 = \text{Rp. } 18.000.000$  (Delapan Belas Juta Rupiah) dibayarkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan lengkap hasil penelitian, catatan harian, luaran penelitian (output sesuai dengan janji dikontrak) dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja yang sudah di validasi oleh PIHAK PERTAMA.

- (2) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA ke rekening sebagai berikut :

Nama : Dr. Phill. Sukri, SIP.,M.Si.  
Nomor Rekening :  
Nama Bank : Bank Negara Indonesia

- (3) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarkan sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan PIHAK KEDUA dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

#### **Pasal 4** **Jangka Waktu**

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak tanggal 20 April 2020 dan berakhir tanggal 25 November 2020.

#### **Pasal 5** **Laporan Pelaksanaan Penelitian**

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban untuk menyampaikan kepada PIHAK PERTAMA berupa laporan kemajuan dan laporan akhir, catatan harian, luaran penelitian (Publikasi Jurnal Internasional bereputasi (Minimal Q3 di scimago.jr) atau setara dengan 2 prosiding) dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA.
- (2) PIHAK KEDUA berkewajiban mengunggah dan menyerahkan hardcopy kepada PIHAK PERTAMA Laporan Kemajuan, Catatan Harian dan progres luaran penelitian (output) paling lambat 15 Juli 2020.
- (3) PIHAK KEDUA berkewajiban mengunggah menyerahkan hardcopy kepada PIHAK PERTAMA laporan akhir lengkap, catatan harian, luaran penelitian (output) dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) paling lambat 30 November 2020 (sesuai ketersediaan sistem).
- (4) Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) beserta bukti pembelanjaan dan bukti setoran pajak diarsipkan secara tertib dan teratur oleh PIHAK KEDUA.

#### **Pasal 6** **Monitoring dan Evaluasi**

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi Internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2020.

#### **Pasal 7** **Penggantian Ketua Pelaksana**

- (1) Apabila PIHAK KEDUA selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada PIHAK PERTAMA.
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka PIHAK KEDUA harus mengembalikan dana penelitian kepada PIHAK PERTAMA yang selanjutnya disetor ke Rekening Rektor Universitas Hasanuddin.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh PIHAK PERTAMA.

#### **Pasal 8** **Sanksi**

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan penelitian ini telah berakhir, namun PIHAK KEDUA belum menyerahkan tugasnya, terlambat mengirim laporan kemajuan, dan/atau terlambat mengirim laporan akhir, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi

administrasi berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.

- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA yang apabila tidak dapat dilunasi oleh PIHAK KEDUA, akan berdampak pada kesempatan PIHAK KEDUA untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh PIHAK PERTAMA.

### **Pasal 9 Pembatalan Perjanjian**

- (1) Apabila dikemudian hari terdapat judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan akidah ilmiah dari atau dilakukan oleh PIHAK KEDUA, maka perjanjian penelitian ini dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA yang selanjutnya akan disetorkan ke Rekening Rektor Universitas Hasanuddin.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh PIHAK PERTAMA.

### **Pasal 10 Pajak-Pajak**

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA dan harus dibayarkan oleh PIHAK KEDUA ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

### **Pasal 11 Peralatan dan/alat Hasil Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Hasanuddin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **Pasal 12 Penyelesaian Sengketa**

Apabila terjadi perselisihan antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam pelaksanaan Perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK pada hari dan tanggal tersebut diatas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA /.

PIHAK KEDUA



Prof. Dr. Andi Alimuddin, M.Si.  
NIP 196201181987021001

Dr. Phill. Sukri, SIP., M.Si.  
NIP 197508182008011008

## SURAT KETERANGAN TANGGUNGJAWAB MUTLAK

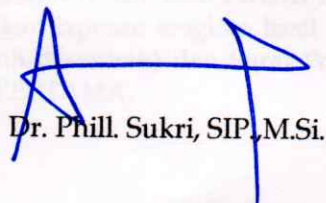
Yang bertandatangan di bawah ini ketua pelaksana menyatakan bahwa :

1. Saya bertanggungjawab penuh dan sanggup melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pemerintah yang berlaku dan berdasarkan persetujuan anggaran sebagaimana yang dituangkan dalam Kontrak Penelitian Dasar Unhas antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin dengan Ketua Pelaksana, untuk kegiatan "Pemilih Pemula Sebagai Sumberdaya Politik Dalam Pilkada (Analisa Terhadap Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Tingkat SMA di Kota Makassar)", Nomor: 1585/UN4.22/PT.01.03/2020 Tanggal 27 Mei 2020.
2. Saya menerima dana sesuai tahapan pada kontrak sebesar Rp. 60.000.000 (Enam Puluh Juta Rupiah) dengan konsekuensi potongan pajak terkait dan menggunakan sesuai dengan peruntukannya:
  - Tahap I (70%) = Rp. 42.000.000
  - Tahap II (30%) = Rp. 18.000.000
3. Jumlah dana tersebut pada poin 2 (dua) benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan penelitian yang dimaksud.
4. PIHAK KEDUA berkewajiban menyerahkan dan menggunggah hardcopy kepada PIHAK PERTAMA berupa :
  - Proposal dan revisi proposal sesuai anggaran yang diberikan;
  - Laporan Kemajuan, Catatan Harian dan progres luaran penelitian (output) paling lambat 15 Juli 2020;
  - Laporan akhir lengkap, catatan harian, luaran penelitian (output) dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) paling lambat 30 November 2020 (sesuai ketersediaan sistem);
  - Laporan dan output tersebut diserahkan dan diunggah tepat waktu tanpa beresalan tidak bisa memenuhi laporan dan output penelitian akibat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
5. Bersedia diperiksa oleh aparat pemeriksa fungsional bilamana diperlukan.
6. Mengarsipkan semua dokumen laporan kegiatan dan luaran penelitian serta Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (bukti pembelanjaan dan bukti setoran pajak) secara tertib dan teratur.
7. Apabila pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian negara, maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian negara dimaksud sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat keterangan tanggungjawab mutlak ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Mei 2020

Ketua Pelaksana,

  
Dr. Phill. Sukri, SIP, M.Si.